Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 27038-27051

Pengaruh Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio, Current Ratio Terhadap Price To Book Value Melalui Return On Asset Pada Perusahaan LQ45 Periode 2019-2023

Putri Rahmayani[1], Desi Ika[2]
[1,2]Program Studi Akuntansi, Universitas Harapan Medan
Corresponding Author : putrirahmayani1234@gmail.com

Published: Oktober , 2025

ABSTRACT

This research aims to determine the Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, and Current Ratio on Price to Book Value with Return on Asset as an intervening variable in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2023. The sample selection method used is purposive sampling. The total observations in this research were 115 samples with 5 years of observation consisting of 23 companies. The data analysis technique used in this research is moderation analysis using path analysis. The test results immediately show that Total Asset Turnover has a positive effect on Return on Assets, while Debt to Asset Ratio has a negative effect on Return on Assets, and Current Ratio has no effect on Return on Assets. The direct test results show that Total Asset Turnover and Debt to Asset Ratio have a positive effect on Price to Book Value, while Current Ratio has no effect on Price to Book Value. The overall test results show that Return on Assets is unable to mediate Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, and Current Ratio on Price to Book Value.

Keywords : *Price to Book Value, Return on Asset, Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, Current Ratio*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

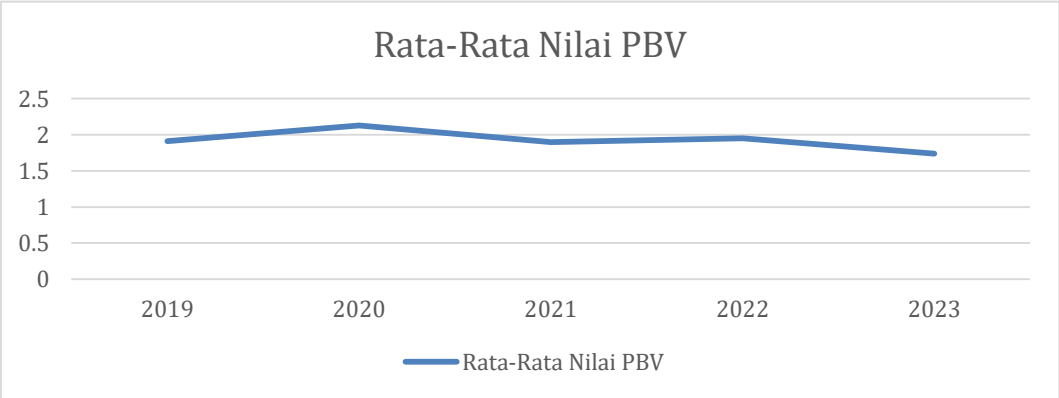
Perusahaan LQ45 adalah representasi atau cerminan harga saham dari 45 emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas tertinggi dan kapitalisasi pasar terbesar dengan kriteria – kriteria lain yang sudah ditentukan. *Review* dan penggantian saham dilakukan oleh BEI setiap 6 bulan sekali pada bulan Februari dan Agustus (Taufani, 2024). Tujuan utama pembentukan indeks LQ45 adalah sebagai alat ukur kinerja pasar modal Indonesia yang mencerminkan kinerja 45 saham pilihan dengan likuiditas tinggi. Investor, analis, dan pelaku pasar lainnya dapat menggunakan indeks ini sebagai acuan untuk mengamati pergerakan pasar saham secara keseluruhan.

Selain memiliki likuiditas yang tinggi, perusahaan LQ45 memiliki keunggulan lain seperti fudamental perusahaan yang baik. Saham – saham dalam indeks LQ45 memiliki kondisi finansial yang sehat dan prospek pertumbuhan yang baik serta perusahaan LQ45 memiliki potensi keuntungan yang baik pula. Saham – saham dalam indeks LQ45 berpotensi mendatangkan *return* yang stabil dalam jangka panjang (Taufani, 2024). Perusahaan yang terindeks ke dalam LQ45 menjadi tolak ukur untuk menganalisis pergerakan IHSG. Peran perusahaan LQ45 adalah sebagai penggerak utama IHSG dan sebagai perusahaan yang paling *liquid* di Bursa Efek Indonesia. Dengan mengamati performa LQ45, investor dapat dengan mudah memahami tren dan pola pergerakan pasar secara keseluruhan. Hal ini membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi serta menjadikan perusahaan LQ45 lebih banyak diminati oleh investor untuk menanamkan modalnya. Perkembangan teknologi dan informasi pada saat ini memudahkan

masyarakat dalam memperoleh berbagai macam informasi baik itu lokal maupun global, termasuk informasi seputar pasar dan modal. Hal ini membuat perusahaan bersaing dalam kegiatan bisnis untuk mencapai keinginan yang ingin dicapai suatu perusahaan seperti pasar modal dan penjualan. Salah satu strategi dalam bersaing dalam pasar modal dan penjualan adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan dari dibentuknya suatu perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan juga merupakan gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dan produk perusahaan (Kayobi dan Anggraeni, 2015).

Selain itu, nilai perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan berapa harga saham yang mampu dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan yang biasanya diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Harga saham yang mampu dibayar oleh investor tercermin dari harga pasar saham (Brigham dan Houston, 2019). Para investor harus memahami berbagai macam strategi dalam melakukan investasi, seperti memahami istilah – istilah penting didalamnya, seperti PBV. PBV adalah nilai yang diberikan oleh investor atau cara investor menilai suatu emiten. Dengan mengetahui nilai PBV, investor dapat memilih perusahaan dengan pertumbuhan tinggi dan risiko rendah. Selain itu, dengan melihat PBV seorang investor bisa melihat apakah harga saham yang beredar berjalan sejalan dengan buku perusahaan, nilai PBV membantu investor dalam melihat saham yang ingin berada dalam kategori *overvalued* atau *undervalued*, sehingga investor bisa mengetahui harga saham saat ini lebih tinggi atau rendah dibandingkan nilai aset perusahaan. Jika nilai PBV kurang dari 1 maka dapat dikatakan saham perusahaan tersebut terbilang murah, sebaliknya jika nilai PBV di atas 1 maka maka dapat dikatakan harga saham perusahaan tersebut mahal (Ningrum, 2021).

Berikut ini disajikan rata – rata nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* dari perusahaan yang terindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.



Sumber: data diolah, 2025

Gambar 1. Rata – Rata Nilai PBV Perusahaan LQ45 Periode 2019-2023

Pada Gambar 1, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai PBV pada perusahaan LQ45 periode 2019-2023 memiliki nilai +1, yang artinya harga saham pada perusahaan LQ45 cenderung lebih mahal. Meskipun begitu, penurunan tren yang terjadi dalam periode 2019-2023 menandakan bahwa nilai harga saham pada perusahaan LQ45 mengalami fluktuasi dan dimungkinkan juga mengalami penurunan dalam tingkat pengembalian. Harga saham dapat menentukan nilai dari suatu perusahaan yang berdampak juga pada tingkat pengembalian kepada investor dan mempengaruhi risiko yang ditanggung oleh investor. Berdasarkan informasi di atas, menjadi alasan peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap nilai perusahaan khususnya pada perusahaan yang terindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat beberapa prediktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, seperti *Return on Asset* (Marli, 2018), *Total Asset Turnover* (Salmi dan Azib, 2019), *Debt to Asset Ratio* (Petrus, 2016), dan *Current Ratio* (Imanah dkk, 2020).

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri disebut profitabilitas. Profitabilitas perusahaan sangat penting bagi investor ketika mereka memutuskan untuk berinvestasi. Investor percaya bahwa bisnis dengan profitabilitas yang

tinggi juga akan memberikan *return* yang tinggi (Marli, 2018). Dalam kasus ini, profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Return on Asset*, yang merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah total aset yang dimiliki perusahaan selama periode waktu tertentu, yang dinyatakan dalam persentase (Kasmir, 2019). Ketika nilai rasio *Return on Asset* tinggi, perusahaan dianggap mampu membelanjakan dananya secara efektif, menarik investor untuk menanamkan modal. Akibatnya, harga saham akan meningkat, merefleksikan nilai perusahaan yang baik. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. TATO merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan digambarkan dalam rasio ini (Darsono dan Ashari, 2015). Sehingga semakin baik nilai dari rasio ini maka akan semakin baik pula perolehan laba perusahaan. Hal tersebut berarti TATO sejalan dengan tingkat profitabilitas perusahaan.

Sebuah perusahaan terdapat kebijakan untuk mengatur seperti apa modal dan hutang akan digunakan, hal tersebut disebut dengan struktur modal. Struktur modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri atau aset yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasional dan pertumbuhannya (Petrus, 2016). Dalam hal ini struktur modal diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio*. Jika penggunaan *Debt to Asset Ratio* dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan maka akan meminimal biaya modal, mengurangi pajak manfaat dan tabungan, serta menjaga likuiditas perusahaan. Sehingga hal tersebut akan menghasilkan *ouput* yang optimal atau dengan kata lain akan memaksimal profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset*. Untuk menilai risiko keuangan dan kesehatan keuangan jangka panjang suatu perusahaan, investor dan manajemen harus mengetahui *Debt to Asset Ratio* (DAR), yang merupakan alat penting dalam analisis keuangan yang membantu mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan aset yang dimilikinya. Dengan DAR yang lebih tinggi, perusahaan menghadapi risiko yang lebih besar. Investor akan menginginkan tingkat keuntungan yang lebih besar (Kasmir, 2019). Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Likuiditas adalah kemampuan suatu aset untuk memenuhi kewajiban keuangannya, seperti membayar hutang jangka pendek dan kebutuhan operasional dengan mudah dan efisien tanpa mempengaruhi harga pasar. Uang tunai adalah aset yang paling likuid karena dapat dikonversi dengan cepat dan mudah menjadi aset lain (Widi dkk, 2021). Likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio* dimana ketika nilai dari rasio ini tinggi menujukkan bahwa perusahaan memiliki total aset yang nilai tinggi sehingga akan mendorong perusahaan untuk memperoleh laba dan meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (Imanah dkk, 2020). *Current Ratio* juga dikenal sebagai rasio lancar yang merupakan metrik likuiditas yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2019), rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan total kewajiban lancar dan aset lancar perusahaan. *Current Ratio* yang baik adalah yang sedikit lebih tinggi dari rata-rata industri. Jika nilai rasio ini tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan baik atau *liquid*. Sebaliknya, jika nilai rasio ini rendah, itu menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Salainti dan Sugiono, 2019). Ketika nilai *Current Ratio* tinggi maka akan memberikan informasi terhadap investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan, sehingga hal tersebut akan memberikan dampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Jadi, nilai dari *Current Ratio* sejalan dengan nilai suatu perusahaan.

Berdasarkan pada penjabaran sebelumnya serta terdapatnya ketidakkonsistenan antara hasil penelitian tersebut, menjadi alasan untuk melakukan penelitian terhadap *Price to Book Value* dengan menggunakan judul "Pengaruh *Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, Current Ratio* Terhadap *Price to Book Value* Melalui *Return on Asset* Pada Perusahaan LQ45 Periode 2019-2023".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini meneliti bagaimana Total Asset Turnover, *Debt To Asset Ratio*, dan Current Ratio berdampak pada Price To Book dengan Return On Asset sebagai moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan asosiatif kasual. Lokasi penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan demikian peneliti menggunakan data – data berupa laporan keuangan perusahaan yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023 melalui www.idx.co.id. Penelitian ini melibatkan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2023, dan sampelnya terdiri dari perusahaan yang memiliki sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan kriteria di atas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini diperoleh 23 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun yang menjadikan total sampel berjumlah 115.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Analisis Sub Struktur I

Uji Kelayakan Model Sub Struktur I

Fit Model

Tabel 1. Hasil Uji *Fit Model* Sub Struktur I

ANOVA[a]

	Sum of Squares	*Df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
Regression	4.382	3	1.461	7.250	.000[b]
Residual	22.364	111	.201		
Total	26.746	114			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 7,25 > 2,68. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari *alpha* atau 0,00 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan dan secara bersama – sama variabel *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*, sehingga terbukti bahwa model regresi yang dilakukan sudah benar dan layak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi Sub Struktur I

Model Summary[b]

R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
.405[a]	.164	.141	.44886

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2025

Pada Tabel 2 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,141 yang artinya pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 14,1%, maka dapat disimpulkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kurang baik. Sedangkan sisanya (100% - 14,1% = 85,9%) dimungkinkan dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Path Analysis (Analisis Jalur) Sub Struktur I

Berikut ini disajikan hasil uji analisis jalur sub struktur I perhitungan koefisien *path*.

Tabel 3. Hasil Uji *Path Analysis* Sub Struktur I

Coefficients[a]

	Unstandardized Coefficients		*Standardized Coefficients*	*T*	*Sig.*
	B	*Std. Error*	*Beta*		
(Constant)	.177	.092		1.926	.057

TATO	.383	.145	.232	2.651	.009
DAR	-.179	.048	-.327	-3.722	.000
CR	.053	.028	.166	1.911	.059

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2025

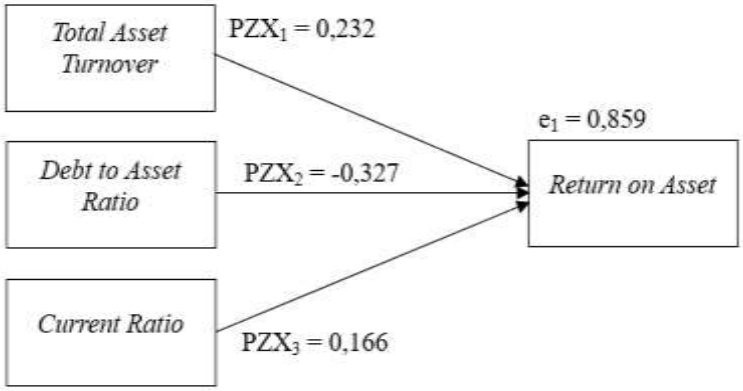
Berdasarkan hasil uji *path analysis* sub struktur I pada Tabel 3, maka dapat diperoleh persamaan struktural sebagai berikut:

$$\mathbf{Z = 0{,}232\ (X_1) - 0{,}327\ (X_2) + 0{,}166\ (X_3)}$$

Persamaan di atas memiliki arti bahwa:

a. Koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* sebesar 0,232 menunjukkan ke arah positif. Artinya, jika variabel *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan sebesar 1 persen sementara variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* (tidak mengalami perubahan) maka *Return on Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 23,2%.
b. Koefisien regresi variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,327 menunjukkan ke arah negatif. Artinya, jika variabel *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 persen sementara variabel *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* (tidak mengalami perubahan) maka *Return on Asset* akan mengalami penurunan sebesar 32,7%.
c. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* sebesar 0,166 menunjukkan ke arah positif. Artinya, jika variabel *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 persen sementara variabel *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* (tidak mengalami perubahan) maka *Return on Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 16,6%.
d. Untuk menghitung nilai *error* dapat menggunakan rumus e = 1 – R^2. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai *error* sebesar (1 – $0{,}141^2$) = 0,859.

Berdasarkan persamaan analisis di atas, dapat digambarkan kerangka analisis jalur sub struktur I sebagai berikut:



Sumber: data diolah, 2025

Gambar 2. Analisis Jalur Sub Struktur I

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Sub Struktur I

Coefficients[a]

	Unstandardized Coefficients		*Standardized Coefficients*	*T*	*Sig.*
	B	*Std. Error*	*Beta*		
(Constant)	.177	.092		1.926	.057
TATO	.383	.145	.232	2.651	.009
DAR	-.179	.048	-.327	-3.722	.000
CR	.053	.028	.166	1.911	.059

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji hipotesis sub struktur I pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa:

a. Variabel *Total Asset Turnover* (X_1) memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,651 > 1,981) dan nilai signifikansi lebih kecil dari *alpha* (0,009 < 0,05) dengan nilai koefisien regresi 0,383 arah positif, maka *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.
b. Variabel *Debt to Asset Ratio* (X_2) memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (3,722 > 1,981) dan nilai signifikansi lebih kecil dari *alpha* (0,000 < 0,05) dengan nilai koefisien regresi 0,179 arah negatif, maka *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.
c. Variabel *Current Ratio* (X_3) memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (1,911 < 1,981) dan nilai signifikansi lebih besar dari *alpha* (0,059 > 0,05) dengan nilai koefisien regresi 0,053 arah positif, maka *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

B. Analisis Sub Struktur II

Uji Kelayakan Model Sub Struktur II

Fit Model

Tabel 5. Hasil Uji *Fit Model* Sub Struktur II

***ANOVA*[a]**

	Sum of Squares	*Df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
Regression	27.759	4	6.940	12.568	.000[b]
Residual	60.737	110	.552		
Total	88.496	114			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, TATO, DAR, CR

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 12,56 > 2,45. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari *alpha* atau 0,00 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan dan secara bersama – sama variabel *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio,* dan *Return on Asset* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*, sehingga terbukti bahwa model regresi yang dilakukan sudah benar dan layak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil mendekati 1 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat baik, begitu pula sebaliknya. Berikut ini disajikan hasil uji koefisien determinasi yang dapat dilihat dari *model summary*.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi Sub Struktur II

***Model Summary*[b]**

R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
.560[a]	.314	.289	.74307

a. Predictors: (Constant), ROA, TATO, DAR, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah, 2025

Pada Tabel 6 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,289 yang artinya pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 28,9%, maka dapat disimpulkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kurang baik. Sedangkan sisanya (100% - 28,9% = 71,1%) dimungkinkan dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

***Path Analysis* (Analisis Jalur) Sub Struktur II**

Path analysis adalah metode analisis yang digunakan untuk memahami dan mengevaluasi pengaruh variabel terhadap hasil tertentu. Tujuan analisis jalur adalah untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel, mengetahui ketergantungan variabel terhadap model kasual yang telah dirumuskan peneliti, dan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel berdasarkan koefisien jalur (Ghozali, 2021).

Tabel 7. Hasil Uji *Path Analysis* Sub Struktur II

***Coefficients*[a]**

	Unstandardized Coefficients		*Standardized Coefficients*	*T*	*Sig.*
	B	*Std. Error*	*Beta*		
(Constant)	1.823	.165		11.034	.000
TATO	1.024	.251	.341	4.087	.000
DAR	.447	.089	.410	5.048	.000
CR	.007	.048	.012	.147	.884
ROA	.200	.224	.074	.894	.373

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah, 2025

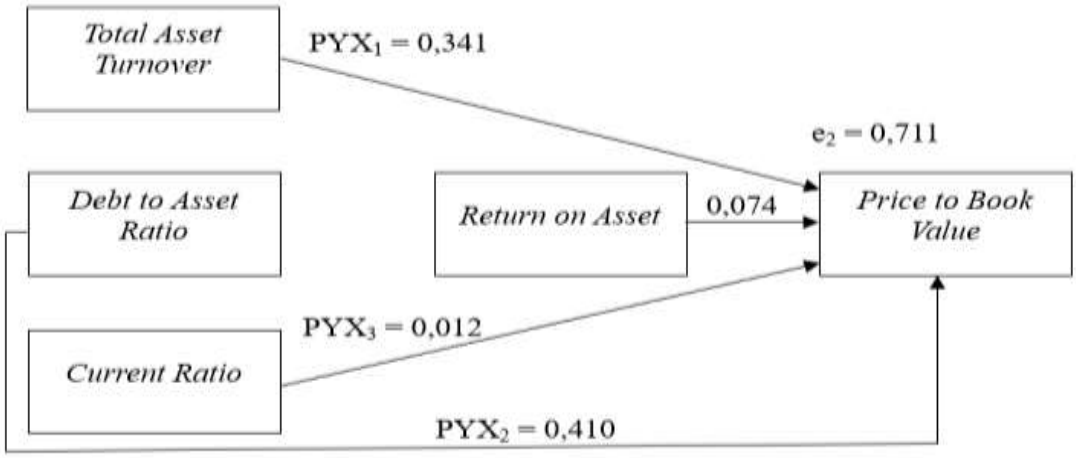
Berdasarkan hasil uji *path analysis* sub struktur II pada Tabel 7, maka dapat diperoleh persamaan struktural sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 0{,}341\ (X_1) + 0{,}410\ (X_2) + 0{,}012\ (X_3) + 0{,}074\ (Z)}$$

Persamaan di atas memiliki arti bahwa:

a. Koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* sebesar 0,341 menunjukkan ke arah positif. Artinya, jika variabel *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan sebesar 1 persen sementara variabel *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio,* dan *Return on Asset* (tidak mengalami perubahan) maka *Price to Book Value* akan mengalami peningkatan sebesar 34,1%.
b. Koefisien regresi variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,410 menunjukkan ke arah positif. Artinya, jika variabel *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 persen sementara variabel *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, dan *Return on Asset* (tidak mengalami perubahan) maka *Price to Book Value* akan mengalami peningkatan sebesar 41,1%.
c. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* sebesar 0,012 menunjukkan ke arah positif. Artinya, jika variabel *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 persen sementara variabel *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return on Asset* (tidak mengalami perubahan) maka *Price to Book Value* akan mengalami peningkatan sebesar 1,2%.
d. Koefisien regresi variabel *Return on Asset* sebesar 0,074 menunjukkan ke arah positif. Artinya, jika variabel *Return on Asset* mengalami kenaikan sebesar 1 persen sementara variabel *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Current Ratio* (tidak mengalami perubahan) maka *Price to Book Value* akan mengalami peningkatan sebesar 7,4%.
e. Untuk menghitung nilai *error* dapat menggunakan rumus $e = 1 - R^2$. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai *error* sebesar $(1 - 0{,}289^2) = 0{,}711$.

Berdasarkan persamaan analisis di atas, dapat digambarkan kerangka analisis jalur sub struktur II sebagai berikut :



Sumber: data diolah, 2025

Gambar 3. Analisis Jalur Sub Struktur II

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Sub Struktur II

Coefficients[a]

	Unstandardized Coefficients		*Standardized Coefficients*	*T*	*Sig.*
	B	*Std. Error*	*Beta*		
(Constant)	1.823	.165		11.034	.000
TATO	1.024	.251	.341	4.087	.000
DAR	.447	.089	.410	5.048	.000
CR	.007	.048	.012	.147	.884
ROA	.200	.224	.074	.894	.373

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji hipotesis sub struktur II pada Tabel 8, dapat diketahui bahwa:

a. Variabel *Total Asset Turnover* (X_1) memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (4,087 > 1,981) dan nilai signifikansi lebih kecil dari *alpha* (0,000 < 0,05) dengan nilai koefisien regresi 1,024 arah positif, maka *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*.
b. Variabel *Debt to Asset Ratio* (X_2) memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (5,048 > 1,981) dan nilai signifikansi lebih kecil dari *alpha* (0,000 < 0,05) dengan nilai koefisien regresi 0,447 arah positif, maka *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*.
c. Variabel *Current Ratio* (X_3) memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (0,147 < 1,981) dan nilai signifikansi lebih besar dari *alpha* (0,884 > 0,05) dengan nilai koefisien regresi 0,007 arah positif, maka *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.
d. Variabel *Return on Asset* (Z) memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (0,894 < 1,981) dan nilai signifikansi lebih besar dari *alpha* (0,373 > 0,05) dengan nilai koefisien regresi 0,200 arah positif, maka *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

C. Uji Sobel *(Sobel Test)*

1. Uji Sobel *Total Asset Turnover* Terhadap *Price to Book Value* Melalui *Return on Asset*

Input:			Test statistic:	Std. Error:	*p*-value:
a	0.383	Sobel test:	0.84584013	0.09056085	0.39764194
b	0.200	Aroian test:	0.79618133	0.09620924	0.42592665
s_a	0.145	Goodman test:	0.906124	0.08453589	0.36487022
s_b	0.224	Reset all	Calculate		

Sumber: data diolah, 2025

Gambar 4. Hasil Uji Sobel *Total Asset Turnover*

Pada Gambar 4 hasil uji sobel *Total Asset Turnover* diketahui bahwa nilai *p-value* uji sobel sebesar 0,397 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (Z) tidak dapat memediasi *Total Asset Turnover* (X_1) terhadap *Price to Book Value* (Y).

2. Uji Sobel *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Price to Book Value* Melalui *Return on Asset*

Input:			Test statistic:	Std. Error:	*p*-value:
a	-0.179	Sobel test:	-0.86831605	0.04122923	0.38522134
b	0.200	Aroian test:	-0.84021478	0.04260815	0.40078797
s_a	0.048	Goodman test:	-0.89943965	0.03980256	0.36841853
s_b	0.224	Reset all	Calculate		

Sumber: data diolah, 2025

Gambar 5. Hasil Uji Sobel *Debt to Asset Ratio*

Pada Gambar 5 hasil uji sobel *Debt to Asset Ratio* diketahui bahwa nilai *p-value* uji sobel sebesar 0,385 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (Z) tidak dapat memediasi *Debt to Asset Ratio* (X_2) terhadap *Price to Book Value* (Y).

3. Uji Sobel *Current Ratio* Terhadap *Price to Book Value* Melalui *Return on Asset*

Input:			Test statistic:	Std. Error:	*p*-value:
a	0.053	Sobel test:	0.80752821	0.01312648	0.41936223
b	0.200	Aroian test:	0.72862582	0.01454793	0.46623058
s_a	0.028	Goodman test:	0.91925269	0.01153111	0.35796342
s_b	0.224	Reset all	Calculate		

Sumber: data diolah, 2025

Gambar 6. Hasil Uji Sobel *Debt to Asset Ratio*

Pada Gambar 6 hasil uji sobel *Current Ratio* diketahui bahwa nilai *p-value* uji sobel sebesar 0,419 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (Z) tidak dapat memediasi *Current Ratio* (X_3) terhadap *Price to Book Value* (Y).

Pembahasan

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Asset*

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk variabel *Total Asset Turnover* (X_1) nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,651 > 1,981) dan nilai signifikansi < *alpha* (0,009 < 0,05) dengan nilai koefisien regresi 0,383. Maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan penggambaran kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan (Darsono dan Ashari, 2015). Dalam penelitian ini, TATO memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return on Asset*. Artinya, nilai dari TATO akan memberikan pengaruh

yang searah terhadap *Return on Asset*. Jika nilai TATO baik maka akan menunjukkan efisiensi yang baik, jika nilai TATO buruk maka akan menunjukkan efisiensi yang buruk. Berdasarkan teori sinyal yang dapat diartikan sebagai pemberi sinyal atau informasi, nilai dari TATO akan menjadi sumber informasi kepada pemegang kepentingan tentang efisiensi perusahaan dalam pengelolaan asetnya. Sehingga dapat dikatakan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan penjualan akan menentukan tingkat profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk variabel Debt to Asset Ratio (X_2) nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,722 > 1,981) dan nilai signifikansi < alpha (0,000 < 0,05) dengan nilai koefisien regresi -0,179. Maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif terhadap Return on Asset pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebuah perusahaan terdapat kebijakan untuk mengatur seperti apa modal dan hutang akan digunakan, hal tersebut disebut dengan struktur modal. Untuk melihat struktur modal perusahaan dapat menggunakan Debt to Asset Ratio yang merupakan alat penting dalam analisis keuangan yang membantu mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan aset yang dimilikinya (Kasmir, 2019). Dalam penelitian ini Debt to Asset Ratio memiliki pengaruh yang negatif terhadap Return on Asset. Artinya, Debt to Asset Ratio dan Return on Asset memiliki hubungan yang berbanding terbalik, sehingga peningkatan dari Debt to Asset Ratio akan menyebabkan penurunan Return on Asset, begitu pula jika Debt to Asset Ratio menurun maka akan meningkatkan Return on Asset. Tingginya nilai dari Debt to Asset Ratio menandakan bahwa perusahaan memiliki risiko dalam menyelesaikan kewajiban panjangnya. Perusahaan juga akan susah untuk mendapatkan tambahan modal dari luar untuk mengembangkan usahanya. Hal tersebut menjadi sebuah sinyal bagi para pengguna laporan keuangan yang menandakan bahwa perusahaan kurang baik dalam mengelola operasionalnya sehingga akan menurunkan profitabilitas perusahaan

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return on Asset

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk variabel Current Ratio (X_3) nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,911 < 1,981) dan nilai signifikansi > alpha (0,059 > 0,05) dengan nilai koefisien regresi 0,053. Maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Asset pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Current Ratio juga dikenal sebagai rasio lancar yang merupakan metrik likuiditas yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga perusahaan yang baik dalam menyelesaikan kewajiban lancarnya dapat memberikan dampak yang baik terhadap profitabilitas perusahaan (Kasmir, 2019). Dalam penelitian ini Current Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Return on Asset. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya dana yang menganggur sehingga menghambat profitabilitas perusahaan meskipun tingkat likuiditas atau rasio lancar pada perusahaan LQ45 terbilang tinggi. Dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang efektif dalam memaksimalkan dana atau aset lancar yang dimiliki untuk mendorong perusahaan agar memperoleh profitabilitas yang baik. Sinyal yang diberikan oleh rasio lancar hanya menggambarkan seberapa likuid perusahaan tersebut, tidak untuk menggambarkan bahwa perusahaan dengan likuid yang baik akan menghasilkan profitabilitas yang baik.

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Price to Book Value

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk variabel Total Asset Turnover (X_1) nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,087 > 1,981) dan nilai signifikansi < alpha (0,000 < 0,05) dengan nilai koefisien regresi 1,024. Maka dapat disimpulkan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap Price to Book Value pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain Total Asset Turnover merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan, Total Asset Turnover juga dikenal sebagai rasio perputaran atau rasio manajemen aset dan investasi (Misran dan Chabachip, 2017). Dalam penelitian ini Total Asset Turnover memiliki pengaruh yang positif terhadap Price to Book Value. Artinya, nilai Total Asset Turnover yang tinggi akan meningkatkan nilai Price to Book Value, begitu pula sebaliknya. Pemanfaatan aset tetap yang baik, metode penagihan yang baik, serta manajemen aset yang baik dapat meningkatkan rasio Total Asset Turnover. Peningkatkan rasio Total Asset Turnover

tersebut dapat menjadi sinyal terkait peningkatan nilai suatu perusahaan yang berasal dari respon investor ketika melihat kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola perputaran asetnya.

Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Price to Book Value

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk variabel Debt to Asset Ratio (X_2) nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,048 > 1,981) dan nilai signifikansi < alpha (0,000 < 0,05) dengan nilai koefisien regresi 0,447. Maka dapat disimpulkan bahwa Debt to Asset Ratio berpengaruh positif terhadap Price to Book Value pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk menilai risiko keuangan dan kesehatan keuangan jangka panjang suatu perusahaan, investor dan manajemen harus mengetahui Debt to Asset Ratio, yang merupakan alat penting dalam analisis keuangan yang membantu mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan aset yang dimilikinya. Dengan Debt to Asset Ratio yang lebih tinggi, perusahaan menghadapi risiko yang lebih besar karena investor menginginkan tingkat keuntungan yang besar (Kasmir, 2019). Dalam penelitian ini Debt to Asset Ratio memiliki pengaruh yang positif terhadap Price to Book Value. Artinya, semakin tinggi rasio hutang yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan pula. Hal tersebut dapat disebabkan karena Debt to Asset Ratio yang tinggi mengindikasikan bahwa risiko tinggi namun dengan tingkat pengembalian yang baik pula. Nilai dari Debt to Asset Ratio dapat menjadi sebagai sumber informasi atau acuan pagi pengguna laporan dalam menilai risiko dan tingkat pengembalian, sehingga hal tersebut berdampak terhadap nilai dari suatu perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk variabel *Current Ratio* (X_3) nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,147 < 1,981) dan nilai signifikansi > *alpha* (0,884 > 0,05) dengan nilai koefisien regresi 0,007. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka keuangannya, seperti membayar hutang jangka pendek dan kebutuhan operasional dengan mudah dan efisien tanpa mempengaruhi harga pasar disebut likuiditas. Likuiditas dapat diukur melalui *Current Ratio* yang merupakan hasil perhitungan dengan membandingkan total kewajiban lancar dan aset lancar perusahaan (Kasmir, 2019). Nilai dari *Current Ratio* yang tinggi dapat memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan sebagai *Price to Book Value*. Namun dalam penelitian ini *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*. Hal ini dapat disebabkan karena bahwa seorang investor dalam melakukan investasi tidak memperhatikan faktor dari nilai *Current Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan. *Current Ratio* hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menutupi hutang lancar dengan aktiva lancar perusahaan. Sehingga nilai *Current Ratio* bukanlah acuan atau sinyal informasi yang digunakan para investor dalam berinvestasi.

Pengaruh Return on Asset Terhadap Price to Book Value

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk variabel Return on Asset (Z) nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,894 < 1,981) dan nilai signifikansi > alpha (0,373 > 0,05) dengan nilai koefisien regresi 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa Return on Asset tidak berpengaruh terhadap Price to Book Value pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Return on Asset merupakan bagian dari profitabilitas yang menggambarkan seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya (Kasmir, 2019). Ketika nilai rasio Return on Asset tinggi, perusahaan dianggap mampu membelanjakan dananya secara efektif untuk menarik investor yang kemudian berdampak terhadap meningkatkan nilai perusahaan. Namun dalam penelitian ini Return on Asset tidak memiliki pengaruh terhadap Price to Book Value. Hal ini karena kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola Return on Asset dari seluruh aset yang dipergunakan tersebut kurang optimal, sehingga keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan sedikit namun asetnya masih besar. Besarnya nilai Return on Asset itu juga tidak selalu menarik pandangan investor karena terdapat banyak pertimbangan yang diperhitungkan oleh investor dalam berinvestasi. Tinggi rendahnya Return on Asset itu tidak mempengaruhi pada peningkatan laba suatu perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi pada peningkatan dan penurunan nilai perusahaan. Rasio Return on Asset tidak

dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk melakukan investasi dalam menilai harga saham perusahaan khususnya untuk perusahaan yang tergabung ke dalam LQ45.

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Price to Book Value Dengan Return on Asset Sebagai Pemediasi

Berdasarkan hasil pengujian sobel menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung Total Asset Turnover (X_1) terhadap Price to Book Value (Y) melalui Return on Asset (Z) dengan nilai p-value sebesar 0,397 > 0,05, yang artinya Return on Asset tidak dapat memediasi pengaruh Total Asset Turnover terhadap Price to Book Value pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Return on Asset yang merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. Investor percaya bahwa bisnis dengan profitabilitas yang baik juga akan memberikan return yang baik pula. Sedangkan Total Asset Turnover merupakan rasio aktivitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya (Marli, 2018). Dalam penelitian ini Return on Asset tidak dapat memediasi pengaruh Total Asset Turnover terhadap Price to Book Value. Hal ini dapat disebabkan oleh rasio Return on Asset yang dimiliki perusahaan LQ45 dalam sampel penelitian ini terbilang kecil. Nilai Return on Asset yang kecil tersebut menunjukkan bahwa laba perusahaan yang dihasilkan melalui optimalisasi aset kecil. Sehingga kemampuan modal yang diivestasikan secara keseluruhan belum tentu mampu untuk menghasilkan laba. Nilai Return on Asset tidak dapat dijadikan sebagai acuan bagi para investor untuk menilai harga saham atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Price to Book Value* Dengan *Return on Asset* Sebagai Pemediasi

Berdasarkan hasil pengujian sobel menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung *Debt to Asset Ratio* (X_2) terhadap *Price to Book Value* (Y) melalui *Return on Asset* (Z) dengan nilai *p-value* sebesar 0,385 > 0,05, yang artinya *Return on Asset* tidak dapat memediasi pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio *Debt to Asset Ratio* menunjukkan seberapa besar risiko keuangan yang dihadapi perusahaan karena hutang, membantu melihat kesehatan keuangan suatu perusahaan, dan menjadi perbandingan dalam dunia investasi. Sedangkan *Return on Asset* adalah rasio yang membandingkan keuntungan yang dihasilkan perusahaan dengan nilai asetnya dalam periode waktu tertentu (Darsono dan Ashari, 2015). Perusahaan yang dalam kondisi baik dalam pemanfaatan modal dengan tingkat pengembalian yang menjanjikan akan memberikan dampak terhadap meningkatnya harga saham yang merefleksikan nilai dari suatu perusahaan. Namun dalam penelitian ini *Return on Asset* tidak mampu memediasi pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Price to Book Value*. Hal ini disebabkan oleh tingginya nilai *Debt to Asset Ratio* yang dimiliki perusahaan sehingga memiliki risiko yang tinggi pula. *Return on Asset* yang rendah tidak mampu memberikan peran yang cukup signifikan terhadap tingkat pengembalian dengan perusahaan yang memiliki risiko tinggi. Sehingga akan memberikan dampak terhadap minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang kemudian menurunnya nilai perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price to Book Value* Dengan *Return on Asset* Sebagai Pemediasi

Berdasarkan hasil pengujian sobel menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung *Current Ratio* (X_3) terhadap *Price to Book Value* (Y) melalui *Return on Asset* (Z) dengan nilai *p-value* sebesar 0,419 > 0,05, yang artinya *Return on Asset* tidak dapat memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return on Asset* adalah indikator yang menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Sementara itu, tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh *Current Ratio*. Dengan nilai likuiditas yang baik, perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya (Darsono dan Ashari, 2015). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan menghasilkan profitabilitas yang baik pula. Rotasi aset yang cepat dalam waktu terbatas dapat menjadi sinyal positif bagi pasar. Hal ini dapat menarik investor untuk menginvestasikan dana mereka, sehingga dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Namun dalam penelitian ini *Return on Asset* tidak mampu memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value*. Hal ini berarti dengan adanya *Return*

on Asset tidak mempengaruhi *Current Ratio* dalam meningkatkan nilai perusahaan. Artinya kondisi baik pada aset lancar yang dapat meningkatkan laba perusahaan tidak akan mampu memberikan pengaruh yang lebih terhadap nilai perusahaan karena *Return on Asset* tidak mampu memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian untuk meningkatkan nilai perusahaan tidak dapat meningkatkan *Current Ratio* dimana peningkatan *Current Ratio* tersebut tidak dapat meningkatkan *Return on Asset* yang secara tidak langsung tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan yang diproksikan sebagai *Price to Book Value* menjadi lebih tinggi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

Total Asset Turnover (X_1) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (Z) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 –2023. *Debt to Asset Ratio* (X_2) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (Z) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. *Current Ratio* (X_3) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (Z) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. *Total Asset Turnover* (X_1) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (Y) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. *Debt to Asset Ratio* (X_2) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (Y) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. *Current Ratio* (X_3) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (Y) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. *Return on Asset* (Z) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (Y) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. *Return on Asset* (Z) tidak mampu memediasi pengaruh *Total Asset Turnover* (X_1) terhadap *Price to Book Value* (Y) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. *Return on Asset* (Z) tidak mampu memediasi pengaruh *Debt to Asset Ratio* (X_2) terhadap *Price to Book Value* (Y) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. *Return on Asset* (Z) tidak mampu memediasi pengaruh *Current Ratio* (X_3) terhadap *Price to Book Value* (Y) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

REFERENSI

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan 14th Ed.* Salemba Empat, Jakarta.

Darsono, & Ashari. (2015). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan.* Andi, Jakarta.

Imanah, M., Alfinur, & Setiyowati, S. W. (2020). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Return on Asset* Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *8*(2). ISSN: 2715-7016

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan 1st Ed.* PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kayobi, I. M., & Anggraeni, D. (2015). Pengaruh *Debt to Equity* (DER), *Debt to Total Asset* (DTA), Dividen Tunai, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *4*(1). ISSN: 2252-7141

Marli. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, *Leverage* Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Ssebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia "BEI" (Periode 2015-2017). *Akuntansi Bisnis dan Manajemen*, *25*(2). ISSN: 0854-4180

Misran, M., & Chabachip, M. (2017). Analisis Pengaruh DER, CR, dan TATO Terhadap PBV Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014). *Diponogoro Journal of Management*, *6*(1), 1-13. ISSN: 2337-3806

Ningrum, E. P. (2021). *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*. CV Adanu Abimata, Indramayu.

Petrus, N. (2016). Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan PT Medco Energi International, Tbk dan Entitas Anak. *Jurnal Bisnis Mahasiswa Akuntansi*, *1*(6).

Salainti, M. L., & Sugiono. (2019). Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. ISSN: 2461-0593

Salmi, D., & Azib. (2019). Pengaruh *Return on Asset* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Manajemen*. ISSN: 2460-6545

Taufani, M. R. I. (2024). *Apa Itu Indeks LQ45? Simak Kriteria dan Daftar Sahamnya*. https://www.cnbcindonesia.com/research/20240419152221-128-531731/apa-itu-indeks-lq45-simak-kriteria-dan-daftar-sahamnya. Diakses November 2024.

Widi, E., Widyastuti, T., & Bahri, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Arus Kas Bebas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekobisman*, *6*(1). ISSN: 2528-4303